



BAJU KURUANG BASIBA BUNDO KANDUANG DI NAGARI KOTO BARU KABUPATEN SOLOK

Hazri Lathifatun Nisa^{1*}, Weni Nelmira²

Program Studi Kesejahteraan Keluarga, Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan

Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Kel. Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Kode Pos 25132 Sumatera Barat, Indonesia

Email: weninelmira@gmail.com

Abstrak

Baju *kuruang basiba* merupakan pakaian khas wanita Minang. Pada umumnya desain baju *kuruang basiba bundo kanduang* adalah sama, namun di Nagari Koto Baru ada beberapa perbedaan seperti warna, bahan dan kesempatan pemakaian. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan desain baju *kuruang basiba bundo kanduang* yang meliputi siluet atau bentuk, bahan, warna, dan ragam hias, beserta makna yang terkandung pada bagian-bagian dari baju *kuruang basiba*. Metode penelitian ini adalah kualitatif. Jenis datanya adalah primer dan sekunder. Informan ialah *bundo kanduang* dan masyarakat di Nagari Koto Baru yang berjumlah 5 orang. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian yaitu siluet atau bentuk pada baju *kuruang basiba* berbentuk lurus, bahan yang digunakan adalah bahan sutra, warna baju *kuruang basiba* pada *alek gadang* ini adalah warna hitam, serta ragam hias yang di gunakan pada bajunya adalah motif naturalis seperti bunga, daun, dan akar. Makna baju *kuruang basiba* berkaitan erat dengan kehidupan [sosial, budaya dan lingkungan masyarakat yang ada di Nagari Koto Baru. Makna dari baju *kuruang basiba* terdapat pada bagian baju seperti *siba*, *kikiek* serta pada bentuk leher, dan siluet baju yang longgar.

Kata Kunci: desain, baju *kuruang basiba*, makna.

Abstract

This research is about the basiba bundo kanduang clothes in Nagari Koto Baru, Solok Regency. The basiba basiba shirt is a typical Minang women's dress, in general the design of the basiba shirt is the same. However, in Nagari Koto Baru there are some differences such as color, material and occasion for use. The purpose of this research is to describe the design of the basiba basiba shirt which includes the silhouette or shape, materials, colors, and decorations, along with the meanings contained in the parts of the basiba kuruang shirt. This research method is qualitative. The data types are primary and secondary. Informants are bundo kanduang and the community in Nagari Koto Baru, totaling 5 people. Data analysis techniques were carried out by collecting data, reducing data, presenting data and concluding. The results of the study are the silhouettes or shapes, materials, colors, and decorative styles of the basiba bundo kanduang clothes in Nagari Koto Baru. Previously, no one had researched the design of the basiba bundo kanduang clothes in Nagari Koto Baru. The silhouette or shape of the basiba kurunga is straight, the material used is silk, the color of the alek gadang kuuang basiba shirt is black, and the decoration used on the clothes is naturalist motifs such as flowers, leaves and roots. The meaning of the kuruang basiba shirt is closely related to the social, cultural and environmental life of the people in Nagari Koto Baru. The meaning of the kuruang basiba shirt is found in parts of the clothing such as the siba, kikiek as well as the shape of the neck and the loose silhouette of the shirt.

Keywords: design, basic shirt, meaning.

PENDAHULUAN

Minangkabau memiliki pakaian khas yang disebut dengan baju *kuruang*, baju ini biasanya dipakai oleh *bundo kanduang*. Menurut Sahlan (2007) *bundo kanduang* adalah kaum wanita yang sudah menikah dan ditetapkan melalui musyawarah dalam nagari tersebut. Peran *bundo kanduang* sangat penting yaitu sebagai panutan bagi perempuan minang dalam

berbagai aspek kehidupan seperti bertingkah laku, maupun cara berpakaian.

Dahulu *bundo kanduang* menggunakan pakaian baju *basiba* pada kegiatan sehari-hari dan ke acara. Baju *kuruang basiba* memiliki bentuk longgar tidak membentuk badan serta dibuat dengan adanya *siba* dan *kikiek*. Sampai sekarang baju *kuruang basiba*



masih digunakan untuk acara adat dalam nagari karena baju *kuruang basiba* sudah menjadi pakaian *bundo kanduang* sejak dulunya.

Wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Ibu Zuhaya berumur 68 tahun seorang *bundo kanduang*, tepatnya pada hari selasa tanggal 5 Juli 2023 membahas tentang baju *kuruang basiba bundo kanduang* di Nagari Koto Baru memperoleh hasil bahwa baju *kuruang basiba bundo kanduang* digunakan ketika diadakan acara pesta, atau syukuran. Baju *kuruang basiba* di Nagari Koto Baru biasa disebut dengan baju *suto baragi*. Baju ini dibedakan menjadi 3 jenis sesuai dengan acara adat yaitu baju *suto baragi* hitam, baju *suto baragi* ungu, dan baju *suto baragi* merah. Ketiga jenis baju *kuruang basiba* tersebut digunakan sesuai dengan tingkatan adat yang diselenggarakan. Di Nagari Koto Baru ada 3 macam adat ketika mengadakan suatu *alek* (acara) yaitu *alek gadang* (acara besar), *alek manangah* (acara menengah), dan *alek kaciak* (acara kecil).

Pada umumnya desain baju *kuruang basiba* ditinjau dari bentuk dan siluet adalah sama. Wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Ibu Amna berumur 52 tahun seorang *bundo kanduang* pada hari selasa tanggal 12 juli 2023 membahas tentang desain baju *kuruang basiba*. Baju *kuruang basiba* dibuat dengan bentuk yang lurus dengan siluet I, supaya ketika menggunakannya tidak membentuk badan dan longgar. Di Nagari Koto Baru, bahan yang digunakan adalah bahan sutra bermotif yang biasa disebut dengan kain *suto baragi*. Bahan sutra memiliki ciri-ciri mengkilap, lembut dan melangasai. Warna yang digunakan pada baju *kuruang basiba* di Nagari Koto Baru adalah 3 warna yaitu warna hitam, ungu dan merah (Sugito, 2024).

Baju *kuruang basiba* memiliki makna, semakin berkembangnya zaman terjadi beberapa perubahan dalam desain dari baju *kuruang basiba*. Hal ini menyebabkan makna dari baju tersebut hilang ketika terjadi perubahan pada bagian-bagian baju *kuruang basiba*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zulfitri berumur 54 tahun selaku masyarakat Nagari Koto Baru pada tanggal 27 juni 2023 mengenai pemahaman masyarakat dan generasi muda tentang baju *kuruang basiba bundo kanduang* di Nagari Koto Baru sebagai berikut: sedikit masyarakat dan generasi muda yang mengetahui tentang desain dan makna dari baju *kuruang basiba bundo kanduang* secara baik dan benar yang sesuai dengan aturan adat yang telah dibuat. Hal ini dikhawatirkan generasi muda dan

masyarakat sekarang tidak memahami bentuk asli dan makna yang ada pada baju tersebut (Irfandi, 2018).

Berdasarkan pemaparan di atas perlu diteliti terkait desain dan makna baju *kuruang basiba bundo kanduang* di Nagari Koto Baru yang ditinjau pada bentuk atau siluet yang digunakan, pemilihan bahan, warna yang dipakai, ragam hias yang digunakan, serta makna pada baju *kuruang basiba bundo kanduang*. Perihal ini bertujuan agar generasi muda dan masyarakat mendapatkan gambaran atau pengetahuan tentang bentuk asal baju *kuruang basiba bundo kanduang* sesuai dengan aturan adat di Nagari Koto Baru, serta sebagai bahan acuan dan referensi dalam pembuatan baju *kuruang basiba bundo kanduang* ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini berada di Nagari Koto Baru, Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Jenis datanya primer seperti wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder sekunder berupa dokumentasi, gambar, media, dan kajian teori yang berhubungan dengan penelitian. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, disertai teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitiannya adalah *bundo kanduang* dan beberapa masyarakat yang ada di Nagari Koto Baru Kabupaten Solok berjumlah 5 orang. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, data *display* dan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh dari perpanjangan keikutsertaan, pengamatan, dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Baju *kuruang basiba bundo kanduang* yang telah menjadi baju khas perempuan minang yang digunakan pada acara adat sesuai dengan ketentuan adat di Nagari tertentu. Di Nagari Koto Baru ada 3 macam baju *kuruang basiba bundo kanduang* ketika mengadakan suatu *alek* (acara) yaitu: *alek gadang* (acara besar), *alek manangah* (acara menengah), dan *alek kaciak* (acara kecil). Desain struktur pada baju *kuruang basiba bundo kanduang* di Nagari Koto Baru Kabupaten Solok terdiri atas siluet atau bentuk, bahan dan warna yang digunakan pada baju tersebut.

1. Baju *Kuruang Basiba Bundo Kanduang* di Nagari Koto Baru pada *Alek Gadang*

Alek gadang disebut juga dengan acara yang dilakukan menggunakan adat yang tinggi, serta ada beberapa aturan jika menggunakan *alek gadang* ini. Salah satu syarat bisa dilakukan *alek gadang* yaitu ditandai dengan membantai hewan berupa sapi atau





kerbau. Baju *kuruang basiba bundo kanduang* yang digunakan pada *alek gadang* dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Baju *Kuruang Basiba Bundo Kandung* pada *Alek Gadang*

(sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023)

1) Siluet atau Bentuk

Baju *kuruang basiba bundo kanduang* di *alek gadang* dibuat dengan siluet I atau bentuk baju yang lurus. Sehingga baju dipakai tidak membentuk badan dan longgar. Siluet yang digunakan pada baju *kuruang basiba bundo kanduang* pada setiap daerah umumnya sama, yaitu siluet I atau bentuk lurus dengan sedikit mengembang ke bawah agar baju ini longgar dan tidak membentuk badan ketika digunakan. Hal ini mencerminkan perempuan minang yang menjaga dan memperhatikan pakaian sesuai dengan syari'at islam.

2) Bahan

Pemilihan bahan sangat mempengaruhi pada suatu busana. Bahan yang digunakan pada baju *kuruang basiba bundo kanduang* pada *alek gadang* memakai bahan sutra yang biasa disebut dengan *suto baragi*.

3) Warna

Warna dapat dikatakan sebagai patokan *alek* yang sedang diadakan di Nagari Koto Baru. Warna baju *kuruang basiba* yang digunakan pada *alek gadang* di Nagari Koto Baru adalah warna hitam.

4) Ragam Hias

Ragam hias pada busana merupakan sesuatu yang bisa menambah nilai keindahan pada suatu yang dipakai. Bentuk ragam hias dapat berupa tumbuh-tumbuhan, keindahan alam, hewan dan bentuk bidang. Pada baju *kuruang basiba bundo kanduang* menggunakan ragam hias yang langsung ada pada bahan tersebut. Ragam hias ini berbentuk tumbuhan seperti bunga, daun dan

akar. Di Nagari Koto Baru dikenal dengan *ragi* atau motif pada kain tersebut.

2. Baju *Kuruang Basiba Bundo Kandung* di Nagari Koto Baru pada *Alek Manangah*

Alek manangah disebut juga dengan acara yang dilakukan menggunakan adat yang tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil, serta ada beberapa aturan jika menggunakan *alek gadang* ini. Salah satu syarat bisa dilakukan *alek gadang* yaitu ditandai dengan membantai hewan berupa kambing. Baju *kuruang basiba bundo kanduang* yang digunakan ketika mengadakan *alek manangah* dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Baju *Kuruang Basiba Bundo Kandung* pada *Alek Manangah*

(sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023)

1) Siluet atau Bentuk

Siluet atau bentuk pada baju *kuruang basiba* di *alek manangah* yaitu berbentuk lurus. Tujuan dibuat baju *kuruang basiba* berbentuk lurus agar longgar dan tidak membentuk badan sesuai dengan *adaik* minang yang menjunjung tinggi nilai-nilai islam. Berdasarkan hasil wawancara Zuhaya berumur 68 tahun seorang *bundo kanduang*, tepatnya pada hari Selasa tanggal 5 Juli 2023 mengenai siluet atau bentuk baju *kuruang basiba* pada *alek manangah* adalah sama seperti baju *kuruang basiba* pada umumnya yang berbentuk lurus tidak membentuk badan.

2) Bahan

Baju *kuruang basiba* yang dapat digunakan pada *alek manangah* menggunakan bahan yang mengkilat dan Bahan yang memudahkan dalam beraktivitas. Maka dipilihlah bahan yang ringan, dan melangsi. Bahan tersebut adalah bahan sutra yang dikenal dengan nama bahan *suto* di Nagari Koto Baru.



3) Warna

warna dapat dikatakan sebagai patokan *alek* yang sedang diadakan. warna baju *kuruang basiba* yang digunakan pada *alek manangah* adalah warna ungu.

4) Ragam Hias

Ragam hias pada busana merupakan sesuatu yang bisa menambah nilai keindahan pada suatu yang dipakai. Bentuk ragam hias dapat berupa tumbuh-tumbuhan, keindahan alam, hewan dan bentuk bidang. Pada baju *kuruang basiba bundo kanduang* menggunakan ragam hias yang langsung ada pada bahan tersebut. Ragam hias ini berbentuk tumbuhan seperti bunga, daun dan akar. Di Nagari Koto Baru dikenal dengan *ragi* atau motif pada kain tersebut.

3. Baju Kuruang Basiba Bundo Kanduung di Nagari Koto Baru pada Alek Kaciak

Alek Kaciak merupakan tingkatan adat paling kecil. *Alek kaciak* atau acara kecil ini dilakukan lebih sederhana dari *alek* lainnya. Baju *kuruang basiba bundo kanduang* yang digunakan ketika mengadakan *alek kaciak* dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Gambar 3. Baju Kuruang Basiba Bundo Kanduung pada Alek Kaciak

(sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023)

1) Siluet atau Bentuk

Bentuk lurus merupakan bentuk asli dari baju *kuruang basiba bundo kanduang* yang bertujuan agar longgar dan tidak membentuk badan. Baju *kuruang basiba bundo kanduang* pada *alek kaciak* bersiluet I yaitu sama dengan baju *kuruang basiba* pada umumnya.

2) Bahan

Bahan yang digunakan pada baju *kuruang basiba* di *alek kaciak* dipilih bahan yang tidak jauh beda dengan bahan baju *kuruang basiba* pada *alek gadang* dan *alek manangah*. Bahan baju yang digunakan dikenal dengan bahan *suto* atau sutra.

3) Warna

Pada baju *kuruang basiba bundo kanduang* warna merupakan hal yang sangat penting untuk membedakan *alek* di nagari Koto Baru. Penggunaan warna pada baju disetiap *alek* yang diselenggarakan dibedakan. Warna dapat dikatakan sebagai patokan *alek* yang sedang diadakan. warna baju *kuruang basiba* yang digunakan pada *alek kaciak* adalah warna merah.

4) Ragam Hias

Ragam hias pada busana merupakan sesuatu yang bisa menambah nilai keindahan pada suatu yang dipakai. Bentuk ragam hias dapat berupa tumbuh-tumbuhan, keindahan alam, hewan dan bentuk bidang. Pada baju *kuruang basiba bundo kanduang* menggunakan ragam hias yang langsung ada pada bahan tersebut. Ragam hias ini berbentuk tumbuhan seperti bunga, daun dan akar. Di Nagari Koto Baru dikenal dengan *ragi* atau motif pada kain tersebut.

Makna baju *kuruang basiba bundo kanduang* di Nagari Koto Baru terdapat pada bagian dari baju. Leher baju *bundo kanduang* lepas tidak memiliki kancing melambangkan bahwa seorang *bundo kanduang* harus bersifat sabar dan lapang dada. *Siba* yang menyambung itu dalam nagari Koto Baru di ibaratkan kepada sistem pemerintahan di Nagari Koto Baru yang terdiri dari 4 tokoh adat yang disebut 4 *jinih* yaitu penghulu, *malin*, *manti*, dan *dubalang*. Sifat yang harus ada pada seorang *bundo kanduang* bahwa *bundo kanduang* harus bisa menjadi penyambung antara dua belah pihak yang berlawanan. *Bundo kanduang* bisa menyelesaikan sebuah perkara yang sedang dihadapi oleh dua pihak.

2. Pembahasan

Menurut Yuliarma (2016: 2) desain adalah susunan unsur-unsur desain meliputi garis, bentuk, bidang, bahan, motif, warna dan tekstur yang mengikuti prinsip desain sehingga menghasilkan karya yang bernilai estetis, fungsional, ergonomis, dan ekonomis. Desain dibedakan menjadi 2 macam yaitu desain struktur seperti siluet atau bentuk, warna, dan bahan. Sedangkan desain hiasan seperti ragam hias yang digunakan berupa motif.

Baju *kuruang basiba bundo kanduang* merupakan salah satu wujud budaya yang sudah diwariskan secara turun-temurun dalam suatu kebudayaan. Menurut Hilda (2019:346), ciri khas baju kurung basiba adalah bentuknya yang longgar atau lapang yang panjangnya sebatas lutut, memakai siba, kikik pada ketiak, lengan panjang sampai pergelangan tangan, leher bulat tanpa





kerah dan mempunyai belahan pada pertengahan lubang leher sebelah depan 15 cm.

Menurut Ernawati et al (2008:63) siluet adalah garis luar dari suatu pakaian, tanpa bagian-bagian atau detail seperti lipit, kerut, kelim, kup dan lain-lain” siluet dapat dibedakan atas beberapa macam yaitu: siluet A, siluet Y, siluet H, siluet I, siluet S, siluet L, siluet T, dan lainnya. Desain siluet atau bentuk yang ada pada baju *kuruang basiba bundo kanduang* di Nagari Koto Baru yaitu siluet I atau berbentuk longgar dan lurus.

Pemilihan bahan memegang peranan penting dalam pembuatan sebuah busana, bahan yang dikenal dalam busana disebut dengan tekstil (Yasnidawati 2012:35). Bahan yang digunakan pada pembuatan baju *kuruang basiba bundo kanduang* di Nagari Koto Baru adalah bahan sutra. Bahan sutra dipilih karena bahannya cocok digunakan untuk ke acara adat karena karakteristik bahannya yang mengkilat, melangcai, tipis, dan tidak tembus pandang. Di minang khususnya di Nagari Koto Baru bahan ini biasa disebut dengan bahan *suto* yang berarti sutra.

Meilani (2013:327) mengemukakan bahwa warna adalah estetika yang penting, karena melalui warna itulah kita dapat membedakan secara jelas keindahan suatu objek. Warna dapat didefinisikan secara subjektif/psikologis yang merupakan pemahaman langsung oleh pengalaman indera penglihatan kita dan secara objektif/fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan. Warna yang digunakan pada baju ini dibedakan sesuai dengan tingkatan adat, ada tiga warna yang digunakan pada baju *kuruang basiba bundo kanduang* di Nagari Koto Baru yaitu warna hitam, ungu, dan merah.

Ragam hias yang ada pada baju *kuruang basiba bundo kanduang* pada *alek gadang* di Nagari Koto Baru yaitu dikenal dengan kain *suto baragi*. *Suto* diartikan sebagai sutra, dan *baragi* diartikan sebagai motif atau bermotif. Ragam hias dapat disebut juga dengan hiasan yang ada pada suatu produk atau benda berbentuk motif atau gambar. Pada bidang busana dapat disebut dengan desain hiasan. Menurut Yuliarma (2016:3), ragam hias pada kain ini berupa motif dengan gambar bunga, daun, dan akar.

Cindi & Yuliarma (2021:517) mengemukakan bahwa makna adalah nilai-nilai dan arti yang terkandung didalam kehidupan manusia dan menjadi pesan dan pedoman untuk menjalani kehidupan. Makna dari baju *kuruang basiba bundo kanduang* yaitu terdapat pada bentuk baju yang longgar melambangkan kelapangan

hati dan berpikiran luas dari seorang *bundo kanduang* di Nagari Koto Baru. Pada bagian *siba* yang saling berkaitan antara depan dan belakang diibaratkan 4 tokoh adat yaitu jinih yang terdiri dari penghulu, malin, manti dan dubalang. Empat tokoh ini sangat penting untuk kelangsungan sistem pemerintahan adat dalam nagari Koto Baru. Terdapat *kikiek* pada baju *kuruang basiba* dapat diartikan sebagai kesinambungan antara peran *bundo kanduang* dengan sistem pemerintahan Nagari Koto Baru. Makna dari baju *kuruang basiba* terdapat pada bagian baju seperti *siba*, *kikiek* serta pada bentuk leher, dan siluet baju yang longgar.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Desain busana baju *kuruang basiba bundo kanduang* di Nagari Koto Baru Kabupaten Solok merupakan busana yang digunakan oleh *bundo kanduang* pada kegiatan *adaik nagari* atau acara syukuran. Baju *kuruang basiba bundo kanduang* dapat dibedakan menjadi tiga macam sesuai *alek* yang diadakan yaitu *alek gadang* (acara besar), *alek manangah* (acara manangah), dan *alek kaciak* (acara kecil).

Desain baju *kuruang basiba bundo kanduang* di Nagari Koto Baru memiliki bentuk yang sama dengan baju *kuruang basiba* pada umumnya. Bentuk baju *kuruang basiba* adalah lurus, bersiluet I, longgar dan tidak membentuk badan. Bahan baju ini dibuat dengan kain sutra yang teksturnya mengkilat, halus, dan ringan. Bahan tersebut tidak tembus pandang yang sesuai dengan syarat baju *kuruang basiba*, bahan sutra ini biasa disebut bahan *suto baragi*. Ketentuan warna bahan yang digunakan pada baju *kuruang basiba* di Nagari Koto Baru sesuai dengan kesepakatan adat ada tiga warna yaitu warna hitam, ungu, dan merah hati ayam (maroon). Ragam hias yang digunakan pada baju ini tidak menggunakan hiasan bordir, ataupun sulaman, melainkan sudah ada pada bahan yang disebut *suto baragi* dengan ragam hias motif bunga, daun, dan akar.

2. Saran

Kepada generasi muda yang diangkat sebagai *bundo kanduang* disarankan agar mengetahui bentuk asli dan makna pada baju *kuruang basiba* yang digunakan untuk setiap acara dan syukuran dalam nagari Koto Baru, Kabupaten Solok. Selanjutnya kepada tokoh adat dalam Nagari, dapat menjadi patokan bagi masyarakat khususnya wanita minang yang akan menjadi *bundo kanduang* dapat mengetahui dan memahami baju *kuruang basiba* yang digunakan pada



setiap acara adat atau syukuran yang diadakan dalam Nagari Koto Baru.

DAFTAR RUJUKAN

- Amna, A. (2023), "Desain baju *kuruang basiba bundo kanduang* di Nagari Koto Baru". *Hasil Wawancara Pribadi*: 12 Juli 2023, Solok.
- Cindi, H., & Yuliarma. (2021). Perubahan Desain Busana Adat Pengantin Wanita Di Kota Pariaman Sumatera Barat. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 10(2), 517.
- Ernawati., Izweni., & Weni, N. (2008). *Tata busana Jilid I, II, dan III*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Hilda, N., & Yasnidawati. (2019). Penyesuaian Pola Baju Kurung Basiba Untuk Wanita Bertubuh Gemuk Pendek. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 8(2), 346.
- Irfandi, I., Hidayat, T., & Azis, A. C. K. (2018). Optimalisasi Manajemen Administrasi dan Pembukuan Keuangan Pengerajin Anyam Khas Melayu Pesisir Pantai Cermin. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 1, 1610-1619.
- Meilani, M. (2013). Teori Warna Penerapan Lingkaran Warna dalam Berbusana. *Humaniora: Jurusan Desain Komunikasi Visual*, 4(1), 326-338.
- Sahlan, E. (2007). Pelaksanaan *Alek Baralek* dan Tata Tertib KAN Koto Baru. Surat Keputusan Kerapatan Adat Nagari Koto Baru. Solok.
- Sugito, S., Atmojo, W., Misgiya, M., & Azis, A. (2024, January). Modification of Archipelago Ornament Design Forms in the Fine Arts Department. In *Proceedings of the 5th International Conference on Innovation in Education, Science, and Culture, ICIESC 2023, 24 October 2023, Medan, Indonesia*.
- Yasnidawati, Y. (2012). Seni Sulam Minangkabau dan Inovasinya untuk Mendukung Pengembangan Industri Kerajinan Rumah Tangga. Teknologi dan Kejuruan: *Jurnal teknologi, Kejuruan dan Pengajarannya*, 34(2).
- Yuliarma, Y. (2016). *The Art of Embroidery Designs*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Zulfitri, Z. (2023), "Pemahaman masyarakat dan generasi muda tentang bentuk asal baju *kuruang basiba bundo kanduang* di Nagari Koto Baru". *Hasil Wawancara Pribadi*: 27 Juni 2023, Solok.
- Zulhaya, Z. (2023), "Baju *kuruang basiba bundo kanduang* di Nagari Koto Baru". *Hasil Wawancara Pribadi*: 5 Juli 2023, Solok.

